



Nurhaswinda¹
 Adi Atmoko²
 Radeni Sukma³

ANALISIS TEORI KEPEMIMPINAN HUMANISTIK PADA KEPEMIMPINAN KETUA PRODI DI PERGURUAN TINGGI

Abstrak

Teori kepemimpinan humanistik merupakan salah satu teori kepemimpinan yang banyak mengilhami banyak pemimpin besar di dunia. Manajemen dengan orientasi hubungan kemanusiaan (Human Relation) ini dipelopori oleh Elton Mayo dimana ia memberikan perhatian terhadap hubungan kemanusiaan kepada bawahan. Ia terkenal dengan analisis tentang perilaku manusia dalam situasi kerja. Analisis ini disimpulkan bahwa perhatian khusus dapat menyebabkan seseorang meningkatkan produktifitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencoba menggali teori kepemimpinan humanistik pada kepemimpinan ketua prodi PGSD di perguruan tinggi UPTT. Untuk mengolah data yang diperoleh penulis, hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Ketua Prodi PGSD telah dengan baik mengimplematisasikan Teori Humanistik Elton Mayo pada Kepemimpinan Prodi PGSD, walaupun beliau sebelumnya tidak mengetahui tentang teori humanistik.

Kata Kunci: Teori Humanistik, Kepemimpinan, Teori Kepemimpinan Humanistik

Abstract

Humanistic leadership theory is one of the leadership theories that inspired many great leaders in the world. Management with human relations orientation was pioneered by Elton Mayo where he paid attention to human relations to subordinates. He is famous for his analysis of human behavior in work situations. This analysis concluded that special attention can cause a person to increase their productivity. The purpose of this study was to try to explore the theory of humanistic leadership in the leadership of the head of the PGSD study program at UPTT universities. To process the data obtained by the author, the research used a qualitative descriptive method, namely setting the focus, selecting informants as data sources, collecting data, assessing data quality, analyzing data, interpreting data and making conclusions on findings. From the results of the study, it is known that the Head of the PGSD Study Program has well implemented Elton Mayo's Humanistic Theory in the Leadership of the PGSD Study Program, even though he previously did not know about humanistic theory.

Keywords: Content, Formatting, Article.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, kepemimpinan Ketua Prodi harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik, kepribadian, dan kesejahteraan siswa. Pendekatan humanistik pentingnya memahami kebutuhan dan aspirasi mahasiswa serta memberikan dukungan yang diperlukan. Pergeseran paradigma dalam kepemimpinan dari model otoriter atau transaksional ke model yang lebih berfokus pada kemanusiaan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa pendekatan yang lebih manusiawi dapat meningkatkan kinerja, motivasi, dan kesejahteraan individu di lingkungan kerja, termasuk di lingkungan akademik. Lingkungan pendidikan tinggi memiliki dinamika dan kebutuhan

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

email: nurhaswinda01@gmail.com

khusus yang memerlukan kepemimpinan yang responsif terhadap keberagaman stakeholder, termasuk mahasiswa, dosen, staf administrasi, dan alumni. Kepemimpinan humanistik di sini mencoba untuk memahami dan memenuhi kebutuhan serta potensi individu-individu ini.

Di Amerika Serikat Nilai-nilai inti psikologi humanistik yang terdiri dari hubungan antarmanusia yang tulus dan empatik, pertumbuhan dan transformasi pribadi, serta kreativitas ditawarkan sebagai penangkal dunia yang parah akibat lockdown, penjarakan sosial, dan interaksi jarak jauh yang menjadi norma yang saat ini kita saksikan dalam krisis eksistensial. Pentingnya bekerja melalui tingkat yang lebih rendah dan lebih tinggi dari salah satu pendiri psikologi humanistik Abraham Maslow secara bersamaan dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, untuk bertahan dari pandemi virus corona (Elliot Benyamin, 2021).

Kepemimpinan eupsikia dapat dianggap sebagai ekspresi kontemporer dari gagasan filosofis Yunani tentang Kebaikan. Hal ini melibatkan penanaman kondisi budaya secara aktif dan berkelanjutan yang mendorong kehidupan kreatif berdasarkan rasa hormat sesuai dengan sifat manusia, kebebasan sejati, dan keadilan sosial demi kepentingan pengembangan karakter melalui penentuan nasib sendiri (Andrew M. Bland, 2021). Pemahaman mendalam tentang teori-teori kepemimpinan humanistik, seperti teori kepemimpinan transformasional, servant leadership, dan authentic leadership. Teori-teori ini menekankan pada pengembangan hubungan yang empatik, keadilan, dan pertumbuhan pribadi sebagai elemen-elemen kunci dalam kepemimpinan. Analisis juga mempertimbangkan konteks budaya dan organisasi di perguruan tinggi. Budaya akademik yang cenderung egaliter dan partisipatif membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang menghargai partisipasi, kolaborasi, dan komunikasi terbuka. Sebagai seorang pemimpin di tingkat Prodi, Ketua Prodi mempunyai tanggung jawab besar dalam mengelola program studi, mengoordinasikan dosen dan staf, serta menjaga hubungan dengan mahasiswa dan pihak luar. Dalam menjalankannya, seorang Ketua Prodi perlu memiliki kepekaan terhadap kebutuhan individu, seperti penghargaan, motivasi, dan pengembangan potensi. Pendekatan humanistik dapat membantu Ketua Prodi memahami dan menanggapi kebutuhan individu yang ada di bawah kepemimpinannya.

Menurut Steve Taylor (2021) bahwasanya individu dengan gangguan kepribadian cenderung menduduki posisi berkuasa, baik dalam politik maupun bisnis. Setiap upaya untuk mengembangkan masyarakat eupsikia harus menghadapi masalah patokrasi, termasuk tindakan yang mungkin dilakukan untuk mencegah individu dengan gangguan kepribadian memperoleh kekuasaan, dan tindakan lain untuk mendorong individu yang berempati dan teliti untuk mengambil peran kepemimpinan. Hal ini akan membantu mewujudkan konsep manajemen tercerahkan Maslow. Pada saat yang sama, seperti yang ditekankan Maslow, kita perlu mempertimbangkan struktur dan keadaan sosial dan kelembagaan yang mendorong otoritarianisme dan patokrasi.

Teori kepemimpinan humanistik menekankan pentingnya pengembangan diri individu. Dalam konteks kepemimpinan Ketua Prodi, pendekatan ini dapat membantu Ketua Prodi untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan pribadi mereka, seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, empati, dan keterampilan interpersonal. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip humanistik, Ketua Prodi dapat menjadi pemimpin yang menginspirasi dan mampu membawa perubahan positif dalam lingkungan akademik. Mengadopsi pendekatan humanistik dalam kepemimpinan Ketua Prodi juga dapat berdampak positif pada efektivitas organisasi. Dalam lingkungan perguruan tinggi, keberhasilan Prodi sering kali tergantung pada kolaborasi yang baik antara dosen, staf, dan mahasiswa. Pendekatan humanistik dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana setiap individu diberdayakan dan dihargai. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kinerja anggota tim, serta menciptakan suasana yang positif untuk mencapai tujuan Prodi.

Perubahan kecil akan membawa perbedaan besar dalam jangka panjang, terutama pada saat-saat paling sulit, dan bahwa perubahan kecil pada ketujuh karakteristik tersebut sudah cukup untuk mencapai pekerjaan yang produktif, sehat, dan aman, dan efektif (Julian Barling, 2023). Di era digital, tantangan baru muncul dalam kepemimpinan perguruan tinggi, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen akademik. Analisis teori kepemimpinan humanistik juga perlu mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan secara manusiawi untuk mendukung pengembangan individu dan masyarakat akademik. Kepemimpinan Ketua Prodi di perguruan tinggi dapat memberikan wawasan yang berharga

tentang bagaimana meningkatkan kualitas kepemimpinan di lingkungan akademik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia. Analisis teori kepemimpinan humanistik pada kepemimpinan Ketua Prodi di perguruan tinggi dapat memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu, kesejahteraan mahasiswa, dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan, kemudian melakukan pembahasan pengolahan data-data yang dinyatakan kalimat untuk menganalisis teori kepemimpinan humanistik menurut Mayo pada Kepemimpinan Ketua Prodi PGSD UPTT. Salah satu Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis untuk mengetahui Teori Humanistik Menurut Mayo Pada Kepemimpinan Ketua Prodi PGSD UPTT adalah berbentuk wawancara. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: studi kepustakaan, studi lapangan (wawancara dan observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan beberapa pertanyaan pada saat wawancara yang diajukan berkaitan dengan komunikasi, menandakan bahwa ketua Prodi sudah baik dalam menerapkan komunikasi menurut teori Humanistik Elton Mayo, kecuali dalam hal berikut: 1. Mengembangkan komunikasi mengenai rencana/program kepada Staf Pengajar dan Pegawai yang kurang baik. Mengkomunikasikan rencana/program kepada Staf Pengajar atau Pegawai sangat diperlukan sebab dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu, Staf Pengajar dan Pegawai akan mengetahui terlebih dahulu program-program atau rencana apa saja yang akan dilakukan kedepannya. 2. Selain itu Ketua Prodi juga kurang baik dalam komunikasi mengenai informasi kondisi keluarga Staf Pengajar/Pegawai serta informasi tentang perkembangan dunia pendidikan/pelatihan/keterampilan maupun informasi umum. 3. Mengenai Pengembangan komunikasi horizontal Ketua Prodi juga kurang baik dalam hal membentuk /mengadakan pertemuan rutin bagi Staf Pengajar dan Pegawai.

Kemampuan Untuk Memotivasi Diri Sendiri dan Orang Lain

Ketua Prodi PGSD termasuk amat baik dalam memberikan rangsangan dan motivasi kepada anggotanya baik itu terhadap Staf Pengajar, Pegawai maupun terhadap mahasiswa, menurut konsep Kepemimpinan Humanistik Elton Mayo. Tetapi dalam beberapa hal kurang baik, misalnya: 1. Ketua Prodi kurang memotivasi diri sendiri untuk terus memacu ketrampilannya, selalu mengembangkan diri dalam kemampuan dan pengetahuan tentu saja sangat perlu dilakukan. 2. Kepada Staf Pengajar dan Pegawai, Ketua Prodi kurang memberikan motivasi untuk menambah ketrampilannya dalam menunjang profesinya sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan/pelatihan, melalui kegiatan seminar, lokakarya dan melanjutkan setudi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, demi meningkatkan rasa percaya diri dan menimbulkan suasana menyenangkan dikalangan mahasiswa.

Kemampuan Menerima Tanggung Jawab dan Memimpin Orang Lain.

Secara umum tanggung jawab pemimpin dapat dikategorikan atas; membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Untuk proses membuat perencanaan, ketua Prodi sudah baik menurut konsep Humanistik, sebab dalam proses pembuatan perencanaan ketua Prodi telah melibatkan seluruh komponen yang ada sehingga seluruh Pengajar merasa senang dalam menjalankan program yang telah disusun sebab mereka merasa program juga merupakan program mereka. Dalam hal pengorganisasian atau membentuk kelompok kerja ketua Prodi sudah baik, termasuk dalam memberikan kebebasan kelompok kerja yang telah dibentuk untuk bekerja sesuai cara yang disenanginya demi tercapainya rencana yang telah ditentukan sebelumnya, ketua Prodi amat baik penerapannya menurut konsep Kepemimpinan Humanistik Elton Mayo Untuk menggerakan dan memberi pengarahan serta memberi motivasi

kepada kelompok kerja untuk bekerja secara maksimal dan memberikan dukungan, ketua Prodi amat baik dalam mengimplementasikan Konsep Kepemimpinan Humanistik Elton Mayo. Sedangkan dalam melakukan pengawasan lebih menitikberatkan pada pembinaan anggotanya agar mereka merasa senang sebab merasa mendapat perhatian dari atasannya sehingga mereka akan terbebas dari kesalahan yang fatal. Walaupun demikian ketua Prodi masih kurang dalam hal kurang memberi kewenangan kepada Pegawai dan Staf Pengajar untuk bekerja sesuai rencana yang disukainya selama tidak bertentangan dengan rencana semula yang telah ditetapkan bersama.

Kemampuan Berempati Terhadap Orang Lain dan Memahami Permasalahan Mereka

ketua Prodi sudah baik dalam mengimplementasikan teori Kepemimpinan Humanistik menurut Elton Mayo, ketua Prodi memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap anggotanya yang meminta bantuan baik untuk menyelesaikan permasalahannya maupun mencari jalan keluarnya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. ketua Prodi juga menanamkan jiwa sosial kepada anggotanya dengan memberikan motivasi dan memberi contoh perbuatan nyata. ketua Prodi selalu berusaha menghibur bila ada anggotanya yang tertimpa kemalangan atau musibah sambil memberi hiburan berupa kata-kata nasehat dan pemberi semangat dan ketabahan dalam menghadapi cobaan yang sedang dialami. Tetapi ada beberapa hal yang kurang dimiliki oleh ketua Prodi, diantaranya: ketua Prodi kurang mengunjungi Staf Pengajar atau Pegawai atau keluarganya yang sakit. Hal-hal yang seperti ini penting dilakukan oleh seorang pemimpin. Seperti disampaikan dalam Teori Kepemimpinan Humanistik Elton Mayo bahwa :Keberhasilan produktifitas organisasi dipengaruhi oleh rantai emosional yang kompleks. Hubungan manusia antara pekerja lebih menentukan produktifitas daripada kondisi kerja. Perhatian simpatik dari pengawas/manager (pemimpin) yang mereka terima mendorong peningkatan motivasi kerja.

SIMPULAN

Keta Prodi baik dalam mengembangkan komunikasi untuk mendukung implementasi teori Kepemimpinan Humanistik Elton Mayo pada kepemimpinan. baik dalam memotivasi diri sendiri maupun memotivasi orang lain dalam mendukung implementasi teori Kepemimpinan Humanistik Elton Mayo pada kepemimpinan. baik dalam menerima tanggung jawab sebagai pemimpin dan menerapkannya dalam kepemimpinan, dalam mendukung implementasi teori Kepemimpinan Humanistik Elton Mayo pada kepemimpinan. Dan baik dalam berempati dan memahami permasalahan orang lain dalam mendukung implementasi teori Kepemimpinan Humanistik Elton Mayo pada kepemimpinan Keta Prodi PGSD UPTT.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew M. Bland, Brett A. Swords. 2021. Eupsychian Versus Authoritarian Leadership: Existential–Humanistic Underpinnings and Empirical Support. *Journal of Humanistic Psychology*
- Elliot Benjamin. 2021. Trump, the Coronavirus Pandemic, Asian American Xenophobia, and Humanistic Psychology. *Journal of Humanistic Psychology*.
- Fajar dan Heru, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Dasar Meraih Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: YKPN.
- Handoko, T. Hani 1984. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Hersey, Paul dan Kenneth Blanchard, 1982. *Manajemen Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Edisi 4. (Terjemahan Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Julian Barling. 2023. *Brave New Workplace: Designing Productive, Healthy, and Safe Organizations*. Oxford University Press.
- Luthans, Fred, *Perilaku Organisasi*. Ed.10. Yogyakarta: ANDI.
- Manullang Belperik, 2006. *Kepemimpinan Pedagogis (membangun karakter sumberdaya manusia)*. Medan: PPS UNIMED.
- Nitisemito, S.Alex, 2004. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pace, R.Wayne and Don D. Faules. 2002. *Penerjemah : Deddy Mulyana. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalm, 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Samsudin, Sadili, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Pustaka Setia.
- Stephen P. Robbins, 2002. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi Edisi 5. Terjemahan Dewi Sartika. Jakarta: Erlangga.
- Steve Taylor. 2021. Toward a Utopian Society: From Disconnection and Disorder to Empathy and Harmony. *Journal of Humanistic Psychology*.